

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pengembangan *Contextual Teaching and Learning* berbasis nilai-nilai budaya Melayu terkategori layak, praktis dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir Aras Tinggi. Dari hasil penelitian dapat diuraikan simpulan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan model dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahapan *prelimanry investigation, design, realization/construction, test/evaluation/revision and implementation* sehingga menghasilkan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis nilai-nilai budaya Melayu yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat.
2. Model *Contextual Teaching and Learning* berbasis nilai-nilai Budaya Melayu dinyatakan layak untuk meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat. Kriteria layak dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh para validator.
3. Model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Nilai-nilai Budaya Melayu terbukti praktis untuk meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat. Kriteria praktis dilihat dari kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan produk yang dikembangkan serta respon guru dan siswa setelah menggunakan produk yang digunakan.

4. Model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Nilai-nilai Budaya Melayu efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat. Kriteria efektif dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan.

5.2. Implikasi

Pengembangan model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Nilai-nilai Budaya Melayu untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Peningkatan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi melalui model *Contextual Teaching and Learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir aras tinggi. Nilai-nilai seperti taat, beradat, berilmu, musyawarah dan kreatif dapat mendorong kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan kreatif menghasilkan solusi kreatif dalam menyelesaikan tugas.
2. Pelestarian dan Pemahaman Nilai Budaya Lokal melalui integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam pembelajaran juga berkontribusi pada pelestarian kebudayaan lokal. Siswa memahami dan menghayati nilai-nilai budaya, yang pada hakekatnya mampu memperkuat identitas budaya lokal dan nasional.
3. Pengembangan Kurikulum yang Responsif Budaya melalui penelitian ini mampu berimplikasi pada pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap budaya lokal. Kurikulum yang memperhatikan konteks sosial dan

budaya siswa dapat menjadi lebih inklusif dan responsif, serta mampu menjawab tantangan global tanpa mengabaikan akar budaya lokal.

4. Pemahaman guru terhadap penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi siswa sehingga meningkatnya profesional guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi peserta didik, guru dituntut fokus untuk memberikan soal uraian yang berupa soal cerita bermuatan aras tinggi yakni analisis, evaluasi dan mencipta. Dengan demikian, keterampilan berpikir aras tinggi siswa akan terlatih sejak dini. Karena pada dasarnya keterampilan berpikir aras tinggi sangat penting bagi siswa. Tidak hanya pada saat belajar di bangku sekolah saja namun untuk kemandirian kehidupan sehari-hari di masa depannya.
2. Model *Contextual Teaching and Learning* berbasis nilai-nilai budaya Melayu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi siswa di Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan lagi pada mata pelajaran yang lain.
3. Agar pemangku kebijakan dalam hal ini kepala sekolah dapat mensosialisasikan produk model melalui pelatihan kepada guru-guru di sekolah.

4. Agar peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lainnya dan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
5. Penelitian ini membuka peluang untuk diterapkan dan diujicoba pada Negara lainnya yang memiliki rumpun yang sama yakni Budaya Melayu seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan lainnya.

